



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Muhamaad Ridwan^{1, 3}, Cipto Handoko², Nurwidi Astuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ridwanabahnyanada@gmail.com

Abstract: *Madrasah development plans generally include the formulation of the madrasah's vision, mission, objectives and implementation strategies. Meanwhile, the madrasah's annual work plan generally includes identifying madrasah targets (madrasah situational goals), selecting the madrasah functions needed to achieve the identified targets, SWOT analysis, problem solving steps, and preparing annual work plans and programs for the madrasah. This type of research is evaluation research using qualitative research methods. Based on the results of observation interviews and documentation regarding the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of learning. The results of the research stated that the planning stage was quite good. In general, the implementation of madrasa-based management in improving the quality of learning. The results of the research state that this includes: Curriculum and teaching program management, education personnel management, student management, financial management, facilities and infrastructure management and management of madrasah relations with the community. Basically, the implementation of madrasa-based management in various fields has been going well. Factors supporting the implementation of madrasa-based management in improving the quality of learning. The results of the research stated that, among other things: the head of the madrasah was experienced, the teacher's academic qualifications were in accordance with the subjects being taught, and the teacher already had professional skills.*

Keywords: *Implementation of Management, Improving Quality*

Abstrak: Rencana pengembangan madrasah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerjatan tahunan madrasah pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran madrasah (tujuan situasional madrasah), pemilihan fungsi-fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah-langkah pemecahan persoalan, dan penyusunan rencana dan program kerja tahunan kerja madrasah. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada tahap perencanaan cukup baik. Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada meliputi: Manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada antara lain: Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang

diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional.

Kata Kunci: Penerapan Manajemen, Meningkatkan Mutu

PENDAHULUAN

Sekolah, sebagai institusi pendidikan, perlu terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, yaitu peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi antara sekolah dan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah juga merasakan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Terdapat banyak perubahan yang harus dilakukan dalam hal manajemen sekolah, sehingga sekolah dituntut untuk terus merevitalisasi strateginya agar dapat memenuhi tuntutan lingkungan dan bersaing dengan kekuatan internal yang dimilikinya. (SA'IDU 2021). Ketidakmampuan suatu Sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja Sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya Sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Rahwati 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya (Octavia 2020). Kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021). Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci" (Mulyasa 2022). Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Karnati 2017). Berhasil atau tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan setiap komponen madrasah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala madrasah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Warisno and Hidayah 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada

kepemimpinan seorang kepala sekolah (Masruroh, Mansur, and Wiyono 2022). Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah (Nurafni, Saguni, and Hasnah 2022). Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut.

Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Harapan, Ahmad, and MM 2022). Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin. Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan 2018). Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati 2019). Penelitian dilaksanakan di MA Miftahul Huda Banyumas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (*validitas internal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian

kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles and Huberman 2007).

PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MA Miftahul Huda Banyumas

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di MA Miftahul Huda Banyumas adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional, Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MA Miftahul Huda Banyumas. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan *kuantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MA Miftahul Huda Banyumas dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan

untuk melihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Miftahul Huda Banyumas disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Di MA Miftahul Huda Banyumas sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Personel di bidang pendidikan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan mengajar, pelatihan, penelitian, pengembangan, manajemen, dan memberikan layanan teknis terkait dengan pendidikan. Di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Banyumas, personel pendidikan termasuk guru, pengelola sekolah, pustakawan, tenaga administrasi, dan teknisi sumber belajar. Manajemen personel pendidikan meliputi langkah-langkah seperti pengelolaan daftar pegawai, proposal kebutuhan pegawai baru, usulan pengangkatan, promosi, dan perpindahan jabatan, pengaturan kesejahteraan, serta alokasi tugas. Menciptakan manajemen personel pendidikan yang efektif menjadi tanggung jawab semua pihak di madrasah, termasuk staf pengajar, staf administratif, dan terutama kepala madrasah. Untuk menghasilkan personel pendidikan yang terampil dan produktif di lembaga pendidikan, sehingga diakui sebagai profesional, dibutuhkan kepemimpinan yang kompeten dan efektif. Manajemen ketenagaan MA Miftahul Huda Banyumas, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/ imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

a. Kepala Madrasah

Kepala MA Miftahul Huda Banyumas saat ini dijabat oleh Bapak Rasto, S.Pd pendidikan terakhir sarjana Strata 1, Mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala madrasah yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan misi, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

b. Guru

Pada tahun 2023 mempunyai guru sebanyak 16 orang dan termasuk guru tetap di MA Miftahul Huda Banyumas. Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah

hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional. Sebelum mengajar guru MA Miftahul Huda Banyumas mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan /semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan /pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di MA Miftahul Huda Banyumas juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki "*Skill labour*" yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasto, S.Pd menunturkan bahwa rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan di ajarkannya.

c. Staf

Manajemen ketenagaan dala staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan danpesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dansatpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing S1. Perekrutan ketenagaankependidikan sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan.Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa di lihat ada kesempatan bimbingan uuntuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenangan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MA Miftahul Huda Banyumas meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa,(5) meengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk bea siswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MA Miftahul Huda Banyumas mulai dari penermaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja,

hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

a. **Penerimaan Siswa**

Siswa yang diterima berdasarkan nilai Tes masuk penerimaan murid baru. penerimaan siswa baru yang dikoordinir oleh panitia penyelenggara madrasah. Tahun ini yang diterima siswa sebanyak 38 siswa. Pengembangan, pembinaan dan Bimbingan Dalam rangka bimbingan dan pembinaan siswa dilakukan dengan mengembangkan secara pihak yang terkait dalam tugas ini, wali kelas atau bila perlu kepala madrasah memberikan layanan kepada siswa. Hasil dari pengamatan guru menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih kurang.

3. **Manajmen Pembiayaan/ keuangan**

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MA Miftahul Huda Banyumas dilakukan dengan anggaran riil.

Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

Komponen keuangan madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan MA Miftahul Huda Banyumas menganut asas pemisahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. *Otorisator* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Ordonator* adalah pejabat yang berwenang melakukan

pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Biaya personal MA Miftahul Huda Banyumas meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi MA Miftahul Huda Banyumas meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu menndorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MA Miftahul Huda Banyumas memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS , 1 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk tiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

MA Miftahul Huda Banyumas sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Miftahul Huda Banyumas menjadi tanggung jawab. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Pengaturan tentang masa pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri.

4. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di MA Miftahul Huda Banyumas meliputi

layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

a. Layanan perpustakaan.

Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.

b. Layanan kesehatan

Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga spak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.

c. Layanan Keamanan madrasah

Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan madrasah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan madrasah.

5. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan MA Miftahul Huda Banyumas . Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Huda Banyumas .

1. Faktor pendukung

Penerapan manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MA Miftahul Huda Banyumas : Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implemenitasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain :

a. Kepemimpinan kepala madrasah yang berpengalaman.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor sentral bagi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dikatakan pula bahwa keberhasilan madrasah adalah madrasah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) dan pemimpin madrasah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas- tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk madrasah mereka. Berdasarkan hasil studi diatas, menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala madrasah didalam upaya penigkatan mutu pembelajaran pendidikan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak guna mencapai keberhasilan suatu madrasah. Terhadap seluruh madrasah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kunci keberhasilan. Penguasaan teori pengeetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi para kepala madrasah. Studi historis untuk menganalisis kepemimpinan seperti pendekatan psikologis, pendekatan situasi, pendekatan prilaku dan pendekatan kontingensi perlu ditanamkan kepada para kepala madrasah, sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang dirasakan penting sekali (*crusial*) demi keberhasilan madrasah yang dipimpinnya.

b. Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Guru di MA Miftahul Huda Banyumas memiliki kualifikasi pendidikan minial D-IV atau Sarjana Strata (S1) dan memiliki akta mengajar sesuai dengan bidangnya. Bahkan kebeberapa mata pelajaran sudah ada yang mempunyai gelar Megister yang juga relevan dengan bidang yang diajarkan. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.

c. Guru sudah memiliki kompetensi profesional

Dengan pendidikan guru yang memadai, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Wina, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Sarana Belajar yang memadai

Pengelolaan (manajemen) perlengkapan/ sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Dari definisi tersebut, kita memahaminya bahwa manajemen perlengkapan sarana dan prasarana pada dasarnya menuju kepada siklus kegiatan perlengkapan : perencanaan dan penentuan kebutuhan, penetapan anggaran, pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, pemeliharaan dan penghapusan. Istilah perlengkapan (logistik) itu sendiri telah mengandung konotasi suatu pengetahuan, seperti terlihat dari definisi berikut : logistik adalah seni berhitung, seni mengkalkulasi. Logistik adalah ilmu, seni, teknik perencanaan dan implementasi produksi, pergudangan, transportasi, distribusi, pandangan, pemindahan persediaan dari peralatan seperti halnya bangunan, dan fasilitas pendukung logistik untuk penentuan operasional yang efisien. Dari uraian diatas, maka fungsi manajemen sarana dan prasarana/logistik pada umumnya meliputi :

- 1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan
- 2) Fungsi penganggaran
- 3) Fungsi pengadaan
- 4) Fungsi penyimpanan dan penyaluran
- 5) Fungsi pemeliharaan
- 6) Fungsi penghapusan
- 7) Fungsi pengendalian

2. **Faktor-faktor yang menghambat**

Penerapan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

a. Jumlah jam pembelajaran masih kurang.

Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi AL-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Untuk menerapkan suatu Metode pembelajaran seperti *inquiri*, *role playing* maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL) dibutuhkan waktubelajar yang agak panjang.

b. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat didorong oleh :

- 1) Siswa menganggap tidak penting terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
- 2) Siswa merasa telah memiliki kemampuan pemahaman akan materi pelajaran yang sedang di bahas.
- 3) Siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.

- 4) Siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.

Apabila siswa baik secara individual maupun kelompok memiliki perasaan-perasaan seperti itu, maka dapat dipastikan siswa akan kurang serius terhadap materi pelajaran, seperti Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: 1) Secara keseluruhan, penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MA Miftahul Huda Banyumas mencakup berbagai aspek seperti manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan dengan masyarakat. Pada umumnya, implementasi manajemen berbasis madrasah dalam berbagai bidang tersebut telah berjalan dengan baik. 2) Faktor-faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MA Miftahul Huda Banyumas mencakup kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru yang telah memiliki kemampuan profesional. 3) Faktor-faktor penghambat mencakup campur tangan birokrasi dalam proses evaluasi di MA Miftahul Huda Banyumas, yang terbukti dengan masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Selain itu, terdapat kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harapan, Edi, Syarwani Ahmad, and Drs MM. 2022. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Karnati, Neti. 2017. "Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Kota Bekasi." *Parameter* 29 (2): 185-91.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 70-81.
- Masruroh, Masruroh, Rosichin Mansur, and Dwi Fitri Wiyono. 2022. "MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG."

Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 7 (1): 83–94.

- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. 2007. "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR." R. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Mulyasa, H Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. 2022. "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1 (1): 44–68.
- Nuridin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Rahwati, Dedeh. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3 (1): 13–24.
- SA'IDU, N U R. 2021. "Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1 (3): 169–77.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Warisno, Andi. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 29–45.